

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari, yang diukur melalui hasil pre-test dan post-test. Subjek penelitian adalah siswa kelas X di SMAN 1 Soreang, dan pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, serta dokumentasi. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2010:11), penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam situasi yang terkendali. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk melihat dampak dari penerapan model pembelajaran tertentu dalam suasana pembelajaran yang telah dirancang secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest*, yang dipilih karena hanya melibatkan satu kelompok, yaitu kelas eksperimen. Pada awal penelitian, siswa diberikan pre-test untuk mengukur tingkat kreativitas sebelum perlakuan diberikan. Selanjutnya, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model *Active Learning*, yang dilaksanakan melalui beberapa tahap, seperti eksplorasi gerak, kerja kelompok, dan presentasi hasil karya tari. Setelah seluruh tahapan pembelajaran selesai, post-test diberikan untuk mengetahui sejauh mana terjadi peningkatan kreativitas siswa setelah mengikuti perlakuan tersebut. Perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran yang digunakan.

*Tabel 3. 1 One-Group Pretest-Posttest Design*

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
----------------	---	----------------

Keterangan :

$O_1$  : Nilai *Pre Test* (Sebelum dilakukan *treatment*)

$X$  : *Treatment* (Perlakuan dimana kelas tersebut diberikan)

$O_2$  : Nilai *Post Test* (Setelah diberi *treatment*)

Pemilihan desain ini didasarkan pada penggunaan satu kelompok eksperimen, sehingga memungkinkan peneliti untuk lebih mudah mengendalikan variabel perlakuan dalam situasi yang terkontrol. Melalui perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, peneliti dapat mengevaluasi secara lebih tepat sejauh mana efektivitas model *Active Learning* dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari.

Tahapan Pelaksanaan Penelitian:

1. Observasi Awal: Peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi kelas serta tingkat kreativitas siswa sebelum diberikan perlakuan.
2. Pemberian Perlakuan *Treatment*:
  - a. Menyampaikan materi terkait tari kreasi kepada siswa.
  - b. Mengarahkan kegiatan eksplorasi gerak dan diskusi dalam kelompok untuk merancang karya tari.
  - c. Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil eksplorasi mereka dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
3. Pemberian *Post-test*: Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan pengukuran kreativitas siswa untuk mengetahui dampak dari penerapan model *Active Learning*.
4. Analisis Data: Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan teknik statistik, guna melihat perbedaan yang terjadi dan mengidentifikasi peningkatan kreativitas siswa secara objektif.

Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan sejauh mana penerapan *Active Learning* berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari.

## 3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

### 3.2.1 Lokasi Penelitian



Gambar 3. 2 SMAN 1 Soreang      Gambar 3. 1 Peta SMAN 1 Soreang

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Soreang beralamat di Jl. Raya Soreang-banjaran Km.3, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Pemilihan lokasi penelitian di SMAN 1 Soreang didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya yang secara khusus mengkaji penerapan metode *Active Learning* dalam pembelajaran Seni Budaya pada siswa kelas X di sekolah tersebut.
2. SMAN 1 Soreang merupakan tempat peneliti melaksanakan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K), sehingga memudahkan akses dan pelaksanaan penelitian secara langsung.

### 3.2.2 Partisipan

Dalam penelitian, Arikunto (2013) menyatakan bahwa subjek penelitian merujuk pada individu, kelompok, atau fenomena yang menjadi fokus pengumpulan data guna memperoleh informasi yang dibutuhkan. Sementara itu, partisipan adalah pihak-pihak yang secara langsung terlibat atau memberikan kontribusi dalam proses penelitian. Dalam studi ini, partisipan meliputi kepala sekolah, staf sekolah, serta guru Seni Budaya yaitu Bapak Aris Muhamad Yasin, S.Pd. yang berperan sebagai narasumber, dan siswa kelas X.1 SMAN 1 Soreang yang berjumlah 40 orang.

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Dalam suatu penelitian, keberadaan populasi menjadi hal yang penting sebagai dasar objek yang akan diteliti. Arikunto (2013:173) menyatakan bahwa populasi mencakup keseluruhan subjek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu menetapkan populasi secara jelas sejak awal pelaksanaan studi. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh siswa kelas X.1 hingga X.12 di SMAN 1 Soreang, dengan total sebanyak 450 siswa.

#### **3.3.2 Sampel**

Penelitian ini menggunakan siswa kelas X.1 sebagai sampel, yang terdiri dari 40 orang. Kelas tersebut dipilih karena menunjukkan tingkat kreativitas yang cukup tinggi dalam beberapa mata pelajaran, namun justru rendah dalam pembelajaran seni budaya. Situasi ini relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengupayakan peningkatan kreativitas siswa dalam konteks pembelajaran seni.

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *Simple Random Sampling*. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2018:119), pengambilan sampel secara acak dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggunakan tabel angka acak, bantuan komputer, atau melalui undian, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan sarana yang digunakan untuk memperoleh data, sehingga pemilihan alat ukur yang tepat dan relevan sangatlah penting. Sukmadinata (2010:230) menyebutkan bahwa instrumen dalam penelitian dapat berupa tes yang dirancang untuk mengukur, terdiri atas pertanyaan maupun pernyataan, dengan pilihan jawaban yang memiliki standar tertentu, seperti benar-salah atau skala penilaian. Berdasarkan penjelasan tersebut, instrumen dapat dipahami sebagai alat yang berfungsi

untuk menilai kemampuan peserta didik, dengan acuan standar jawaban yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa jenis instrumen, antara lain:

#### **3.4.1 Pedoman Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung serta mencatat aktivitas atau kondisi subjek yang menjadi fokus penelitian. Basrowi dan Suwandi (2008:83) menyatakan bahwa tujuan utama dari observasi adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dinamika kelas, termasuk bagaimana proses perkembangan kreativitas siswa berlangsung selama pembelajaran.

#### **3.4.2 Pedoman Wawancara**

Wawancara terstruktur dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan guru Seni Budaya serta siswa kelas X di SMAN 1 Soreang. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2018:137–138), wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam, dengan fokus utama pada proses pembelajaran tari dan bagaimana proses tersebut berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas siswa.

#### **3.4.3 Pedoman Tes**

Penggunaan tes dalam penelitian ini terdiri atas dua tahap, yakni *pre-test* dan *post-test*, yang bertujuan untuk mengukur tingkat kreativitas siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Active Learning*. Sudijono, dalam Dadang Iskandar (2015:48), menyatakan bahwa tes berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai sejauh mana pemahaman serta kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, termasuk dalam konteks pembelajaran tari.

#### **3.4.4 Pedoman Dokumentasi**

Pedoman dokumentasi digunakan sebagai sarana untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai berkas, seperti foto dan video, yang direkam menggunakan perangkat kamera. Tujuan dari

kegiatan ini adalah untuk merekam secara visual setiap tahapan penelitian agar aktivitas yang berlangsung dapat tergambarkan secara menyeluruh. Melalui dokumentasi ini, peneliti memperoleh bukti konkret yang dapat dijadikan dasar dalam proses analisis dan evaluasi. Selain itu, dokumentasi yang tersusun dengan baik juga berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan hasil penelitian kepada pihak terkait serta menjadi sumber referensi yang berguna bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung serta mencatat perilaku subjek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti melaksanakan observasi di SMAN 1 Soreang pada tanggal 18 November 2024, yang merupakan lokasi pelaksanaan studi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memantau aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi dilakukan baik sebelum maupun selama penerapan model *Active Learning* dalam pembelajaran tari kreasi, guna mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap perkembangan kreativitas peserta didik. Peneliti mencatat perubahan yang terjadi, khususnya terkait peningkatan tingkat kreativitas siswa dari waktu ke waktu. Untuk mengukur aspek kreativitas yang diamati, peneliti mengacu pada teori kreativitas yang dikemukakan oleh Guilford, dengan indikator-indikator yang dijelaskan lebih lanjut pada tabel berikut.

Tabel 3. 2 konsep kreativitas dari Guilford

Dimensi Kreativitas	Indikator (Dikaitkan dengan Variabel X dan Y)	Deskripsi
<i>Fluency</i> (Kelancaran)	1. Jumlah ide gerak tari yang dihasilkan siswa setelah penerapan model <i>active learning</i> .	Siswa mampu menghasilkan banyak ide gerak tari yang relevan setelah mengikuti

		pembelajaran dengan model <i>active learning</i> .
	2. Variasi tema tari yang diusulkan siswa dalam kelompok setelah penerapan model <i>active learning</i> .	Siswa dapat mengusulkan berbagai tema tari yang berbeda dalam kelompok setelah pembelajaran .
	3. Jumlah kombinasi gerak yang diciptakan siswa dalam waktu yang ditentukan setelah penerapan model <i>active learning</i> .	Siswa mampu menciptakan banyak kombinasi gerak dalam batas waktu yang ditentukan.
	4. Kemampuan siswa dalam memberikan contoh variasi musik yang sesuai dengan gerakan tari yang diciptakan setelah penerapan model <i>active learning</i> .	Siswa dapat memberikan contoh variasi musik yang sesuai dengan gerakan tari yang diciptakan.
<b>Flexibility</b> (Keluwesan/ Fleksibilitas)	1. Kemampuan siswa mengubah ide gerak tari berdasarkan umpan balik dari guru atau teman setelah penerapan model <i>active learning</i> .	Siswa mampu menyesuaikan ide gerak tari berdasarkan saran dari guru atau teman.

	2. Kemampuan siswa menggabungkan elemen tari tradisional dan modern setelah penerapan model <i>active learning</i> .	Siswa dapat menggabungkan elemen tari tradisional dan modern dalam kreasi tari mereka.
	3. Kemampuan siswa menggunakan berbagai properti tari secara kreatif setelah penerapan model <i>active learning</i> .	Siswa mampu menggunakan berbagai properti tari secara kreatif.
	4. Kemampuan siswa beradaptasi dengan perubahan tempo atau irama musik saat menari setelah penerapan model <i>active learning</i> .	Siswa dapat menyesuaikan gerakan mereka dengan perubahan tempo atau irama musik saat menari.
<b>Originality</b> (Keaslian)	1. Tingkat keunikan ide gerak tari yang diciptakan siswa dibandingkan dengan ide gerak tari yang umum setelah penerapan model <i>active learning</i> .	Siswa menciptakan ide gerak tari yang unik dan berbeda dari yang umum
	2. Penggunaan elemen budaya lokal yang jarang digunakan dalam tari kreasi	Siswa mampu memasukkan elemen budaya lokal yang kurang populer ke dalam kreasi tari mereka.

	setelah penerapan model <i>active learning</i> .	
	3. Tingkat inovasi dalam penggunaan ruang pentas saat menampilkan tari kreasi setelah penerapan model <i>active learning</i> .	Siswa menggunakan ruang pentas dengan cara yang baru dan tidak konvensional.
	4. Kemampuan siswa menciptakan gerakan yang mengekspresikan emosi atau ide dengan cara yang baru setelah penerapan model <i>active learning</i> .	Siswa mampu mengekspresikan emosi atau ide melalui Gerakan yang unik
<b><i>Elaboration</i></b> (Elaborasi/ Pengembangan)	1. Kemampuan siswa mengembangkan ide gerak tari menjadi sebuah rangkaian tari yang utuh dan bermakna setelah penerapan model <i>active learning</i> .	Siswa mampu mengembangkan ide gerak tari menjadi sebuah rangkaian tari yang utuh dan bermakna
	2. Kemampuan siswa menambahkan detail pada gerakan tari (misalnya, ekspresi wajah, gestur tangan) setelah penerapan model <i>active learning</i> .	Siswa mampu memperkaya gerakan tari dengan detail-detail seperti ekspresi wajah dan gestur tangan.

	3. Kemampuan siswa menjelaskan makna atau cerita yang terkandung dalam tari kreasi mereka setelah penerapan model <i>active learning</i> .	Siswa mampu mengartikulasikan makna atau cerita yang ingin disampaikan melalui tari kreasi mereka.
	4. Kemampuan siswa merancang kostum dan tata rias yang mendukung konsep tari kreasi setelah penerapan <i>model active learning</i> .	Siswa dapat merancang kostum dan tata rias yang sesuai dengan tema dan konsep tari kreasi mereka.

### 3.5.2 Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi verbal antara pewawancara dan narasumber, dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam studi ini, peneliti menerapkan wawancara terstruktur, di mana daftar pertanyaan telah disusun sebelumnya dan dirancang secara sistematis.

Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan Bapak Aris Muhamad Yasin, S.Pd., selaku guru Seni Budaya, serta lima siswa kelas X SMAN 1 Soreang sebagai partisipan. Fokus utama pertanyaan diarahkan pada proses pembelajaran tari di sekolah tersebut, khususnya untuk menggali sejauh mana kegiatan pembelajaran tari berkontribusi dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas siswa.

### 3.5.3 Tes

Tes merupakan salah satu instrumen yang dirancang untuk menilai sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa dalam suatu bidang pembelajaran. Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada peserta didik yang telah ditentukan sebagai sampel untuk menilai tingkat kreativitas mereka dalam konteks pembelajaran tari. Melalui pelaksanaan tes, peneliti dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap konsep-konsep tari sekaligus mengamati bagaimana mereka mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara kreatif.

Pedoman tes berperan penting sebagai alat untuk memperoleh data yang akurat mengenai perkembangan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana dijelaskan oleh Sudijono dalam Dadang Iskandar (2015:48), tes merupakan prosedur evaluatif dalam pendidikan yang dilakukan melalui pemberian tugas atau pertanyaan, dengan tujuan mengukur kemampuan siswa. Hasil pengukuran tersebut dapat diinterpretasikan dalam bentuk nilai yang mencerminkan perilaku atau kemampuan siswa, dan kemudian dibandingkan dengan nilai dari tes lainnya atau berdasarkan standar tertentu.

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis tes, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum penerapan model *Active Learning*, sedangkan *post-test* dilaksanakan setelah perlakuan diberikan, untuk mengidentifikasi adanya perubahan atau peningkatan dalam kreativitas peserta didik.

### 3.5.4 Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Proses dokumentasi dilakukan dengan menghimpun berbagai berkas, seperti foto dan video, yang diambil melalui perangkat kamera. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah merekam secara visual seluruh tahapan penelitian,

sehingga aktivitas yang berlangsung dapat terdokumentasikan secara menyeluruh dan sistematis.

Dokumentasi ini memberikan bukti empiris yang bermanfaat dalam proses analisis dan evaluasi hasil penelitian, sekaligus mempermudah penyusunan laporan ilmiah. Selain itu, dokumentasi yang tersusun dengan baik akan mendukung penyampaian hasil penelitian kepada pihak terkait serta menjadi acuan yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan yang relevan.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Sebelum terjun langsung ke lapangan, peneliti perlu mempersiapkan sejumlah tahapan penting guna memastikan pelaksanaan penelitian berlangsung secara efektif dan terarah. Adapun langkah-langkah yang perlu dipersiapkan antara lain sebagai berikut:

#### **3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian**

Sebelum memasuki tahap pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu melakukan serangkaian persiapan yang dirancang untuk memastikan penelitian berjalan secara sistematis dan menghasilkan data yang akurat serta valid. Adapun tahapan persiapan yang dilakukan meliputi:

- 1) Observasi Awal : Peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengenali dan mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian.
- 2) Perumusan Masalah : Setelah permasalahan diidentifikasi, peneliti merumuskan fokus penelitian dalam bentuk rumusan masalah yang jelas dan terarah.
- 3) Penetapan Objek Penelitian : Peneliti menentukan subjek atau objek yang akan dikenai perlakuan dalam proses penelitian.
- 4) Studi Literatur : Kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya dilakukan untuk memperkuat landasan teoretis dan memperdalam pemahaman terhadap topik yang dikaji.

- 5) Penyusunan Proposal Penelitian : Peneliti menyusun proposal yang berisi latar belakang, tujuan, metodologi, serta rencana pelaksanaan penelitian.
- 6) Penyusunan Instrumen : Peneliti menyiapkan berbagai instrumen yang diperlukan, baik berupa tes maupun non-tes, termasuk lembar observasi dan pedoman penilaian.
- 7) Pengajuan Izin Penelitian : Peneliti mengurus surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di lokasi yang telah ditetapkan, yaitu SMAN 1 Soreang.

### 3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengikuti beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

#### 1) Pelaksanaan *Pre-test*

Sebelum perlakuan diberikan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pre-test guna mengetahui tingkat kreativitas awal peserta didik. Tes ini dirancang untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam aspek-aspek yang relevan dengan indikator kreativitas, sebagaimana tercantum dalam lembar observasi.

#### 2) Pemberian Perlakuan (*Treatment*):

Setelah tahap *pre-test*, peneliti melanjutkan dengan memberikan perlakuan kepada siswa melalui pembelajaran tari menggunakan model *Active Learning* yang telah dirancang sebelumnya. Proses ini melibatkan penerapan berbagai aktivitas pembelajaran aktif, antara lain:

- a. Kegiatan pendahuluan yang mencakup diskusi dan apersepsi,
- b. Pengenalan konsep tari kreasi,
- c. Eksplorasi gerak secara kreatif,
- d. Penyusunan karya tari oleh siswa,
- e. Penampilan karya di depan kelas disertai evaluasi.

#### 3) Pelaksanaan *Post-test*:

Setelah perlakuan selesai dilaksanakan, peneliti mengadakan *post-test* untuk mengukur perubahan atau peningkatan kreativitas siswa. Hasil

dari post-test ini dibandingkan dengan *pre-test* guna mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan.

4) Analisis Data

Data yang diperoleh dari kedua tes tersebut kemudian dianalisis untuk menilai sejauh mana pengaruh pembelajaran berbasis *Active Learning* terhadap peningkatan kreativitas peserta didik. Analisis dilakukan dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* serta mengamati perubahan yang terjadi.

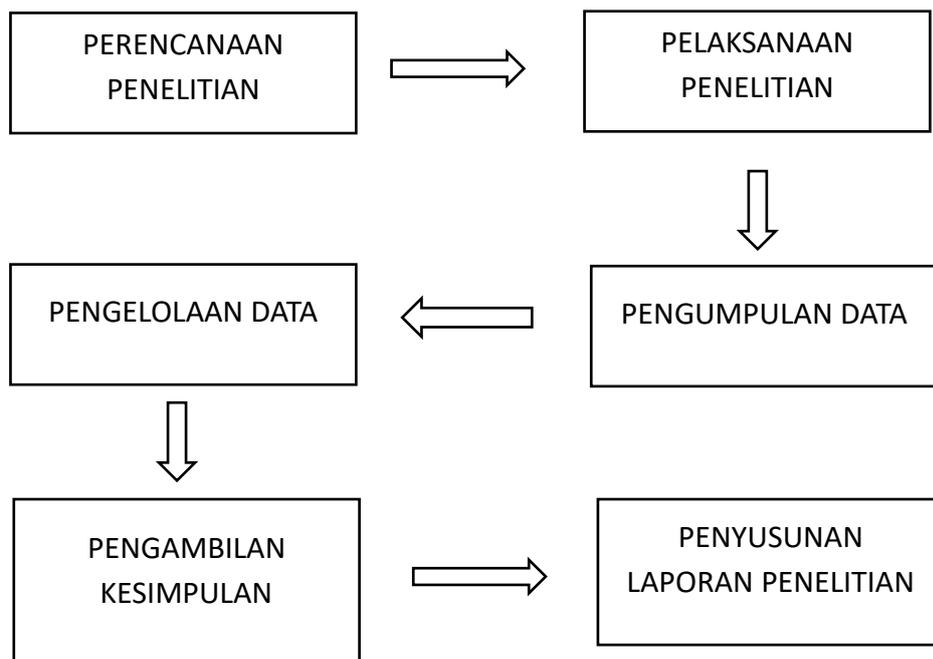
5) Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menarik kesimpulan mengenai efektivitas penerapan model *Active Learning* dalam konteks pembelajaran tari kreasi. Selain itu, peneliti juga memberikan rekomendasi untuk pengembangan strategi pembelajaran ke depan yang lebih berorientasi pada penguatan kreativitas siswa.

### 3.6.3 Tahap Akhir

Peneliti mengolah data hasil penelitian dan menyusun laporan penelitian.

#### Skema Alur Penelitian



## **3.7 Variabel Penelitian**

### **3.7.1 Variabel *Independent***

Variabel *Independent* (bebas), merupakan faktor yang diduga menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat). Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah model pembelajaran *Active Learning* (X), yang diharapkan berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas siswa.

### **3.7.2 Variabel *Dependent***

Variabel *Dependent* (terikat) adalah variabel yang mengalami perubahan sebagai dampak dari perlakuan terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang diamati adalah kreativitas siswa (Y), yang diasumsikan akan dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran *Active Learning*.

## **3.8 Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik berupa uji *t* berpasangan (*paired sample t-test*). Uji ini digunakan untuk membandingkan dua set data yang diperoleh dari subjek yang sama, namun dalam kondisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Metode ini diterapkan guna mengevaluasi efektivitas perlakuan yang diberikan terhadap variabel terikat.

Widiyanto (2013:35) menjelaskan bahwa *paired sample t-test* merupakan salah satu teknik pengujian statistik yang bertujuan untuk mengukur perbedaan rata-rata antara dua kondisi, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Meskipun data berasal dari kelompok yang sama, hasilnya dipisahkan berdasarkan waktu pengambilan yakni sebelum dan setelah perlakuan diterapkan.

Penggunaan uji *t* ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* setelah penerapan model *Active Learning*. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan, maka hal tersebut menjadi bukti adanya pengaruh yang nyata

terhadap peningkatan kreativitas siswa. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:349), rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$T = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(n-1)}}}$$

Keterangan :

T : Hasil uji *t-Test*

Md : Mean (rata-rata) dari selisih antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

$\sum X^2d$  : Jumlah kuadrat deviasi

N : Jumlah sampel

Df/Db (*Degree of Freedom*) : Derajat kebebasan yang dihitung dengan rumus Adalah  $N-1$

Rumus ini digunakan untuk menilai efektivitas perlakuan dengan cara menghitung deviasi atau selisih nilai antara dua pengukuran dari sampel yang sama, yakni sebelum dan sesudah perlakuan diterapkan.